

Upaya Meningkatkan Self-Esteem (Harga Diri) pada Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 19 Kota Jambi

Zamzanah¹, Rasimin², Affan Yusra³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi

Email: Zamzanah99@gmail.com¹, Rasimin.Fkip@unja.ac.id²,
affan15yusra@unja.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan *Self esteem* pada siswa dengan melakukan layanan bimbingan kelompok pada siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan layanan (PTL). Subjek penelitian Tindakan Layanan ini adalah siswa kelas 7 yang berjumlah 8 orang. Dalam penelitian ini 6 orang yang merupakan siswa dengan *self esteem* yang rendah dan 2 orang merupakan siswa yang memiliki *self esteem* sedang, guna memenuhi sifat yang heterogen. Instrumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Berdasarkan hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan siklus satu tindakan I maka *self esteem* pada siswa sebesar 40,97%, kemudian pada pelaksanaan siklus satu tindakan II *self esteem* pada siswa sebesar 63,37%. Sedangkan pada siklus dua tindakan III *self esteem* pada siswa sebesar 78,99% dan pada siklus dua tindakan IV hasil perhitungan angket *self esteem* sebesar 90,54%. Maka dari keempat tindakan layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa *self esteem* pada siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Kata kunci : *Self-esteem*, Layanan Bimbingan Kelompok

Abstract

The purpose of this study is to improve self esteem in students by performing group guidance services on students. This research is the service action research (PTL). The subject of research service action was a 7th grade student of 8 people. In this study 6 people who are students with low self esteem and 2 people are students who have self-esteem are, to meet heterogeneous properties. The instrument that will researchers use in this study is observation and questionnaire. Based on the results obtained after the implementation of the action of one action I then the self esteem in students is 40.97%, then on the implementation of the actual cycle of II active Self Esteem in students 63.37%. While in the cycle of two actions III Self Esteem in students of 78.99% and in the cycle of two actions IV the calculation of self-esteemed aqon estimated amount of 90.54%. Three of the four acts of group guidance services that have been done, researchers concluded that self esteem in students can be improved through group guidance services.

Keywords: *Self-esteem, Group Guidance Service*

PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat penting dalam hal menjadikan individu memiliki rasa tanggung jawab serta mampu mengembangkan potensi dirinya. pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mendidik, membina dan juga mengarahkan setiap individu agar mencapai kehidupan yang lebih baik dimasa depan..

Karakter yang harus ditanamkan pada setiap peserta didik atau remaja yaitu menghargai diri sendiri dan orang lain. Penghargaan diri dan orang lain tentunya tidak datang secara tiba-tiba namun melalui proses dan kesadaran diri setiap individu. Banyak dari

remaja atau siswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan yang baru mereka *self esteem* merasa malu, canggung, tidak percaya diri dan juga rendah diri dalam berinteraksi. Dan hal itu akan menjadi masalah yang berdampak negative bagi perkembangan psikologis remaja.

Permasalahan yang dialami remaja atau siswa seringkali dan bahkan hampir semua berasal dari dalam diri mereka sendiri. Mereka tanpa sadar menciptakan konflik yang berasal dari masalah *self esteem*. Ketidakmampuan untuk menghadapi secara positif situasi sosial dapat menyebabkan rendahnya *self esteem*. Remaja dengan *self esteem* yang tinggi selalu memandang positif setiap hal yang ada dalam diri dan kehidupannya. Sebaliknya, remaja dengan *self esteem* yang rendah melihat dunia kearah yang lebih negative, dan tidak menyukai persepsi umum tentang gambaran dari segala sesuatu disekitarnya. Hal seperti ini tentu nya dapat mengganggu perkembangan *self esteem* pada seseorang remaja akan menentukan keberhasilan atau kegagalan di masa depannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMP N 19 Kota Jambi yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 salah satu siswa yang bernama Desi ia menyatakan bahwa ia merasa dirinya pemalu dan sulit mengeluarkan pendapat, sehingga banyak terjadi kesalahpahaman antar teman disekolah. Ia merasa selalu kurang terhadap dirinya sendiri mulai dari fisik hingga kepintaran teman-temannya yang lain sehingga ia menarik diri dari lingkungan pertemanannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zuhriyah S.Ag sebagai Guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 19 Kota Jambi pada saat peneliti melakukan PL-KPS disekolah juga mengatakan bahwa kurang lebih di sekolah tersebut siswa yang memiliki *Self esteem* rendah itu sangat banyak, jika dipersentasekan berdasarkan AUM umum 86% siswa di salah satu kelas mengalami *Self esteem* yang rendah. Karena siswa yang bersekolah di SMP N 19 Kota Jambi kebanyakan siswa yang mayoritas ekonomi menengah kebawah, sehingga banyak sekali permasalahan yang terkait dengan cara penghargaan diri yang negative. Siswa kebanyakan merasa malu untuk mengeluarkan pendapat karena tidak percaya dengan keadaan dirinya sendiri, merasa bahwa dirinya tidak mampu, tidak pintar dan pendapatnya tidak akan didengar. Inilah beberapa perilaku yang menyebabkan siswa merasa rendah diri sehingga sulit untuk mengaktualisasikan dirinya.

Hasil wawancara dengan ibu Misna S.Pd yang merupakan salah satu guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 19 Kota Jambi mengatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah tersebut juga tidak efektif. Karena biasanya agar layanan tersebut terlaksana guru Bimbingan dan Konseling membentuk anggota kelompok seperti membuat beberapa kelompok didalam kelas dan setiap minggu masing-masing kelompok akan mempresentasikan sesuai dengan topic yang ditentukan dengan kelompok lain yang ada dikelas tersebut dimana satu kelas rata-rata siswa berjumlah 30 siswa. Sehingga dinamika layanan bimbingan kelompok yang sebenarnya kurang dirasakan oleh siswa hanya berdiskusi didalam kelas.

Peneliti sudah pernah melakukan bimbingan kelompok saat pelaksanaan salah satu mata kuliah pada semester 4, Pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut dilaksanakan di luar ruangan di salah satu rumah klien pada saat itu. Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan layanan bimbingan kelompok tersebut maka besar kemungkinan bahwa bimbingan kelompok bisa menjadi alternatif layanan untuk meningkatkan *Self esteem* pada siswa. Untuk itu peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul proposal penelitian "Upaya Meningkatkan Self-Esteem Pada siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 19 Kota Jambi".

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan layanan (PTL) Menurut Sutja, dkk (2017:140) menyatakan bahwa PTL adalah usaha penemuan perbaikan atau pemantapan praktik layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara sistematis, berdaur ulang (siklus) dan bersifat reflektif yang dilakukan oleh praktis BK secara mandiri atau kolaboratif dengan setting kelas, kelompok atau individu. Subjek penelitian Tindakan Layanan ini adalah siswa

kelas 7 yang berjumlah 8 orang. Dalam penelitian ini 6 orang yang merupakan siswa dengan *self esteem* yang rendah dan 2 orang merupakan siswa yang memiliki *self esteem* sedang, guna memenuhi sifat yang heterogen. Instrumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Pada penelitian ini, peneliti merencanakan 3 siklus, namun bukan berarti cukup dan tidak menutup kemungkinan melebihi 3 siklus, karena siklus dalam PTL sendiri jumlah pengulangnya *unlimited* (tidak terbatas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS 1

a. Rencana Siklus I

Penelitian ini dimulai dengan peneliti mengantar surat penelitian dan diterima oleh sekolah, selanjutnya menghadap ke Guru BK untuk diskusi mengenai tempat melaksanakan bimbingan kelompok. Sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan. Peneliti menyusun RPL, menyiapkan skenario, serta peneliti juga menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pemberian layanan. Selanjutnya peneliti meminta kolaborasi atau guru BK untuk mengisi lembar observasi sebagai pedoman untuk mengamati kemunculan masing-masing perilaku siswa dan ketetapan perilaku pemimpin kelompok selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *Self Esteem* (harga diri) pada siswa

b. Pelaksanaan Siklus 1

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan prosedur dan rencana yang telah dibuat. Adapun pelaksanaan tindakan layanan bimbingan kelompok tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Tindakan 1

Hari/Tanggal : Senin, 7 Maret 2022
Tempat : Ruang kelas
Pukul : 11.00-12.00 WIB
Pelaksana : Peneliti (Zamzanah)
Kolaborator : Guru BK

Pada siklus 1, peneliti sebagai pemimpin kelompok menyelenggarakan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan *Self esteem* (harga diri) siswa.

2) Tindakan II

Hari/tanggal : Jum'at, 25 Maret 2022
Tempat : Ruang kelas 7D
Pukul : 10.20 – 10.55
Pelaksana : Zamzanah

Sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan. Peneliti menyusun RPL, menyiapkan skenario, serta peneliti juga menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses bimbingan kelompok.

c. Evaluasi Siklus 1

Berdasarkan hasil perhitungan angket *self esteem* setelah Siklus I diperoleh persentase secara keseluruhan yaitu sebesar 52,17 %. Seperti yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwa siklus I dilakukan dengan 2 Tindakan dan dapat dilihat masing-masing siswa mengalami peningkatan *Self Esteem* pada siswa. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus 1 terlihat aktivitas siswa dengan persentase keseluruhan sebesar 42,86% yang menurut tafsiran Suharsimi Arikunto (2010:44) dikategorikan Cukup. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan II terlihat bahwa 4 nilai pemimpin kelompok dikategorikan tepat, 1 sangat tepat, 4 cukup tepat dan 4 dikategorikan kurang tepat.

d. Refleksi Siklus 1

Setelah mengkaji ulang melalui refleksi, terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan pada siklus I

- 1) Pada Tindakan I
 - a) Peneliti merasa kurang tepat saat menjelaskan cara perkenalan.
 - b) Peneliti merasa banyak kekurangan dari berbagai aspek, dari siswa yang belum suka rela mengikuti kegiatan.
 - c) Peneliti tidak menjelaskan bimbingan konseling secara umum sehingga siswa terlihat kebingungan karena belum pernah melaksanakan bimbingan kelompok.
 - d) Peneliti juga belum memahami keadaan suasana dalam kelompok sehingga anggota kelompok tidak aktif.
 - e) Pemimpin kelompok kurang bisa memancing anggota untuk bertanya dan menanggapi sehingga ketika ada yang menjawab yang lain hanya diam.
 - f) Pemimpin kelompok tidak menutup kegiatan dengan doa.
- 2) Pada Tindakan II
 - a) Kekurangan dalam tindakan ini yaitu Pemimpin kelompok mengulang-ulang topik bahasan
 - b) Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota untuk menjawab dan berpendapat
 - c) Pemimpin kelompok mulai bisa memahami situasi suasana dalam kegiatan bimbingan kelompok

SIKLUS II

a. Rencana Siklus II

Sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok, peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan. Peneliti menyusun RPL, menyiapkan scenario, serta peneliti juga menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pemberian layanan berlangsung. Selanjutnya peneliti meminta kolaborator atau guru BK untuk mengisi lembar observasi terhadap anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Pelaksanaan siklus II juga dilakukan dengan 2 kali pertemuan yaitu tindakan I pada hari Jum'at 08 April 2022 dan Tindakan II pada hari Kamis 21 Juli 2022.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan refleksi pada Siklus I. Adapun pelaksanaan tindakan I dan II tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Tindakan I

Hari/tanggal : Jum'at 08 April 2022
Tempat : Ruang kelas VII D
Pukul : 10.00 – 11.00
Pelaksana : Zamzanah

Pada siklus 2 tindakan I, peneliti sebagai pemimpin kelompok menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan *Self esteem* (harga diri) pada siswa.

2). Tindakan II

Hari/tanggal : Kamis 21 Juli 2022
Tempat : Ruang Perpustakaan SMP N 19
Pukul : 12.00 – 12.38
Pelaksana : Zamzanah

Sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan. Peneliti menyusun RPL, menyiapkan skenario, serta peneliti juga menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses bimbingan kelompok.

c. Evaluasi Siklus II

Berdasarkan hasil perhitungan angket *Self Esteem* setelah dilakukan Siklus 2 dengan II tindakan maka diperoleh hasil persentase secara keseluruhan yaitu sebesar

84,77%. Hal tersebut digambarkan bahwa *Self Esteem* yang dimiliki oleh siswa sebesar 84,77 % dengan kategori Sangat Baik. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan II terlihat hasil observasi aktivitas siswa dengan persentase keseluruhan 91,07% yang menurut tafsiran Suharsimi Arikunto (2010:44) dikategorikan Sangat Baik

d. Refleksi Siklus II

Setelah mengkaji ulang melalui refleksi, terdapat kekurangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2

1) Pada Tindakan 1

- a) Ada anggota kelompok yang mengobrol dengan teman disebelahnya
- b) Sehingga konsentrasi pemimpin kelompok terganggu dan mengulang-ulang pembicaraan
- c) Siswa tidak focus karena bertepatan dengan jam pulang sekolah

2) Pada Tindakan II

- a) Karena sudah merasa nyaman sehingga pembahasan dalam kelompok lebih ke anggota kelompok yang bercerita

Refleksi dari siklus 2 membuat peneliti lebih paham karakter dan juga sudah bisa menciptakan rasa nyaman dan bercerita suka rela serta antusias dari masing-masing anggota sudah terlihat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 19 Kota Jambi, terdapat beberapa orang siswa yang berkarakteristik *Self esteem* rendah. Adapun kriterianya yaitu dilihat dari berbagai aspek yaitu aspek penghargaan diri, sosialisasi dan kemampuan individu. *Self esteem* menurut Coopersmith (dalam Susanto :263) dapat diartikan sebagai evaluasi yang dibuat dan kebiasaan dalam memandang dirinya, terutama mengenai sikap menerima dan menolak, dan merupakan indikasi dari besarnya kepercayaan terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan. Secara singkat, harga diri adalah hasil penilaian pribadi seorang individu yang di ekspresikan dalam sikap-sikap terhadap dirinya sendiri.

Harga diri (*self esteem*) termasuk pada ranah atau bidang pengembangan pribadi sosial peserta didik, yang dapat ditingkatkan melalui program bimbingan dan konseling. Harga diri merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang dapat memberi perasaan bahwa dirinya berhasil, berguna sekalipun ia memiliki kelemahan dan bahkan pernah mengalami kegagalan. Pada penelitian ini untuk meningkatkan *self esteem* pada siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok salah satu layanan yang digunakan didalam bimbingan dan konseling.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok di dapatkan hasil pada penelitian ini. Hasil angket yang telah dilakukan seiring dengan layanan bimbingan kelompok dengan 2 siklus, siklus 1 dilakukan tindakan I dan tindakan II, siklus II dilakukan tindakan III dan tindakan IV. Dari siklus 1 dan 2 terdapat perubahan dari peningkatan *self esteem* pada siswa berdasarkan hasil angket dan observasi yang telah dilakukan. Yang pada awalnya siswa yang tidak percaya akan kemampuan dirinya, kurang bersosialisasi, serta cara memandang dirinya dengan negative. Setelah diselenggarakan layanan bimbingan kelompok berdasarkan hasil perhitungan angket yang telah dilakukan dan didukung dengan hasil observasi layanan bimbingan kelompok.

Hal tersebut dibuktikan tindakan I pada tanggal 07 Maret 2022 terlihat siswa yang kurang bersosialisasi satu sama lain dengan anggota kelompok, kurang aktif bertanya dan menanggapi pendapat teman dan belum bisa menyampaikan pendapat masing-masing anggota. Siswa yang ragu dalam menyampaikan pendapat dan juga siswa yang belum pernah melakukan bimbingan kelompok sehingga banyak kebingungan antar anggota. Hasil angket yang terlihat pada siklus 1 tindakan I ini yaitu sebesar 40,97% dengan kategori Kurang. Tindakan II pada tanggal 25 Maret 2022 terlihat setidaknya beberapa siswa sudah mulai percaya menyampaikan pendapat dan mampu menanggapi pertanyaan dari pemimpin kelompok dan berdasarkan hasil angket terlihat persentase yang meningkat menjadi 63,37%

yang di kategorikan Baik. Pada siklus 2 tindakan I rata-rata siswa dalam bimbingan kelompok yang dilakukan sudah mulai nyaman mengungkapkan keadaan diri masing-masing anggota dan mampu menanggapi pendapat teman, untuk hasil perhitungan angket pada tindakan I ini sebesar 78,99% yang mana hasil tersebut juga meningkat dari tindakan yang dilakukan sebelumnya. Pada siklus 2 tindakan II berdasarkan hasil angket dan juga hasil pengamatan observasi yang dilakukan bisa dikategorikan Sangat Baik dengan persentase 90,54%. Maka berdasarkan hasil angket menunjukkan pada tindakan II bisa dikatakan berhasil dengan kategori Sangat baik, jika dibandingkan dengan hasil angket pada siklus 1 tindakan I. Untuk masing-masing hasil perhitungan angket siswa pertindakan dapat dilihat sebagai berikut:

No	Siswa	SIKLUS I				SIKLUS II			
		Tindakan I		Tindakan II		Tindakan III		Tindakan IV	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	FD	60	41,67	98	68,06	128	88,89	135	93,75
2	IRS	61	42,36	96	66,67	112	77,78	131	90,97
3	BA	66	45,83	87	60,42	121	84,03	134	93,06
4	DTA	54	37,50	88	61,11	109	75,69	127	88,19
5	AG	55	38,19	87	60,42	110	76,39	128	88,89
6	FKA	52	36,11	86	59,72	106	73,61	127	88,19
7	JP	54	37,50	90	62,50	101	70,14	126	87,50
8	H.S	70	48,61	98	68,06	123	85,42	135	93,75
Rata-rata		472	40,97	730	63,37	910	78,99	1043	90,54

Maka pertahapan atau tindakan masing-masing hasil perhitungan angket terjadi peningkatan self esteem siswa yang terbesar terjadi pada siklus 1 Tindakan 2 dimana hasil angket *self esteem* meningkat dari 40,97% ke angka 63,37% jika dihitung hasil peningkatan mencapai 23% setelah dilakukan tindakan 2 pada siklus 1. Jika dibandingkan dengan siklus 2 tindakan 1 dan 2 yang meningkat sebesar 15% dan 12%. Maka hasil Tindakan yang menurut peneliti berhasil meningkatkan self esteem pada siswa terjadi pada tindakan 2 siklus 1. Pada tindakan ini peneliti melakukan layanan dengan topik yang membahas tentang teman sebaya dan cita-cita. Topik ini sangat berkaitan erat dengan siswa, sehingga pelaksanaan layanan berjalan dengan baik. Ditambah pemimpin kelompok mengadakan *ice breaking* agar mencairkan suasana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan siklus satu tindakan I maka *self esteem* pada siswa sebesar 40,97%, kemudian pada pelaksanaan siklus satu tindakan II *self esteem* pada siswa sebesar 63,37%. Sedangkan pada siklus dua tindakan III *self esteem* pada siswa sebesar 78,99% dan pada siklus dua tindakan IV hasil perhitungan angket *self esteem* sebesar 90,54%. Maka dari keempat tindakan layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa *self esteem* pada siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, 2004. Psikologi Kepribadian, Malang: UMM Press
 Arikunto Suharsimi, dkk. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Bumi Aksara
 Dariuszky, Goran. 2004. Membangun Harga Diri. Bandung: Pionir Jaya.
 Myers, J.E., Willse, J.T., & Villalba, J.A (2011). Promoting Self esteem in Adolescent: the influence of wellness factors. *Journal of Counseling and Development*, 89 (1), 28-36
 Prayitno.(2013). Pembelajaran melalui pelayanan BK di Satuan Pendidikan. Padang: UNP
 Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil; Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Rasimin., M.H. 2017. Bimbingan dan Konseling Kelompok. Jambi: Bumi Aksara.
- Reasoner, Robert. (2010). The True Meaning of Self-Esteem. Retrieved in 2010, from <http://www.self-esteem-nase.org/what.php>.
- Romlah, Tatiek. 2006. Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rusmana, Nandang. 2009. Bimbingan Dan Konseling Kelompok Di Sekolah (Metode, Teknik Dan Aplikasi). Bandung: Rizqi Press.
- Santrock, J.W. (2007). Remaja (edisi 11, jilid 1). Terjemahan oleh Benedictine widyasinta. Jakarta: Erlangga.
- S, S., & N, N. (2020). Meningkatkan Self-Esteem Melalui Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Rational Emotif Behaviour Therapy (REBT). *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(1), 6 - 12. <https://doi.org/10.32923/ijoce.v1i1.1134.akses> 20-06-2021
- Susanto, A. 2018. Bimbingan dan Konseling di sekolah. Jakarta: Pranadamedia
- Sutja, A. dkk. 2017. Penulisan Skripsi untuk prodi Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Wahana Resolusi
- Syafaruddin., A.S., & D.A. Amelia. 2019. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin. (2015). Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. Konseling Kelompok perkembangan. Semarang: UNNES Press.